

Sosialisasi Pengelolaan dan Perencanaan Keuangan pada Siswa SMP Negeri 1 Tuntang melalui Edukasi dan *Project Based Learning* (PjBL)

Dhea Yuliana¹, Biam Adi Prayoga², Yessica Dwi Rachamawati³, Wahidatun Nur Afifah³,
Alifah Aprilia Nur Aini⁵, Saifudin⁶
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Salatiga
dheayuliana137@gmail.com

Article Info:

Article history:

Received Date: 20/05/2026
Accepted Date: 22/05/2026
Published Date: 25/05/2026

Keywords:

Financial Literacy
Financial Management
Financial Planning

ABSTRACT

Financial management and financial planning are essential skills for young people. However, the 2024 National Survey of Financial Literacy and Inclusion (SNLIK) indicates that the financial literacy level of adolescents, including junior high school students, remains below the national average. Therefore, this community service program aimed to improve the understanding of financial management and financial planning among eighth-grade students at SMP Negeri 1 Tuntang through an interactive educational approach. The program was conducted on April 25, 2025, using lectures and interactive discussions supported by presentation media. The implementation consisted of a preparation stage involving coordination with the school and material development, an implementation stage covering topics such as saving habits, distinguishing needs from wants, pocket money management, basic investment concepts, and consumer behavior, complemented by an educational auction simulation using virtual balances, and an evaluation stage through participant observation and question-and-answer sessions. The results showed that students were enthusiastic and actively participated throughout the program. Most participants were able to explain the differences between needs and wants, the benefits of saving, strategies for managing pocket money, and basic investment concepts. Furthermore, students demonstrated an increased interest in developing saving habits and managing their expenses more wisely. The combination of lectures, discussions, and educational auction simulations proved effective in enhancing students' financial awareness and understanding within a short period. This program also contributed to the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 4 (Quality Education) and Goal 10 (Reduced Inequalities). Future programs are recommended to incorporate pre-tests and post-tests to measure effectiveness more objectively and to involve financial practitioners or representatives from the Financial Services Authority (OJK) to provide more comprehensive and practical financial education.

This is a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

Corresponding Author:

Dhea Yuliana
UIN Salatiga
dheayuliana137@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemampuan mengelola keuangan dan menyusun perencanaan finansial merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu, termasuk generasi muda, agar mampu mengatur pemasukan dan pengeluaran secara lebih terarah serta mempersiapkan kondisi keuangan yang lebih stabil di masa depan (Pradita et al., 2026). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional baru mencapai 65,43%, dan kelompok usia 15–17 tahun termasuk segmen yang tingkat literasi serta inklusi keuangannya masih berada di bawah rata-rata nasional (OJK & BPS, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan dan perencanaan keuangan masih perlu digalakkan, terutama pada usia remaja awal seperti siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pengelolaan keuangan dan perencanaan finansial sejatinya merupakan dua hal yang saling berkaitan: pengelolaan keuangan berfokus pada cara mengatur pemasukan dan pengeluaran sehari-hari, sementara perencanaan finansial menekankan pada penentuan tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, seperti menabung dan menyusun anggaran (Pradita et al., 2026). Pada usia SMP, siswa umumnya sudah mulai menerima dan mengatur uang saku sendiri, namun belum semuanya memahami cara membedakan kebutuhan dan keinginan, mencatat pengeluaran, maupun menyusun anggaran sederhana. Hasil penelitian terhadap siswa SMP menunjukkan bahwa pemahaman mereka mengenai pengelolaan keuangan pribadi masih tergolong rendah dan memerlukan pendampingan secara berkelanjutan (Pamungkas, 2022). Temuan ini diperkuat oleh kegiatan edukasi dasar keuangan yang dilakukan pada siswa SMP Negeri 8 Kota Serang, yang menunjukkan bahwa siswa pada jenjang ini masih membutuhkan bimbingan praktis agar tidak terjerumus pada pola konsumsi yang tidak terkontrol di kemudian hari.

Kondisi ini juga melatarbelakangi situasi siswa di SMP Negeri 1 Tuntang. Sebagai salah satu lembaga pendidikan di wilayah Kabupaten Semarang, siswa-siswi di sekolah ini memiliki latar belakang sosio-ekonomi yang beragam. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar siswa masih menganggap uang saku hanya sebagai alat untuk konsumsi harian di sekolah tanpa ada perencanaan untuk menyisihkannya sebagai tabungan masa depan. Selain itu, minimnya edukasi formal mengenai manajemen keuangan di lingkungan sekolah membuat para siswa kurang familier dengan instrumen atau metode pengelolaan uang yang bijak.

Melihat urgensi tersebut, diperlukan sebuah upaya nyata untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan ini melalui kegiatan pengabdian atau sosialisasi yang aplikatif. Edukasi mengenai pengelolaan keuangan dan perencanaan finansial di SMP Negeri 1 Tuntang dirancang untuk memberikan pemahaman dasar yang interaktif dan mudah dipahami oleh usia remaja.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMP Negeri 1 Tuntang mengenai pengelolaan keuangan, membantu siswa membedakan kebutuhan dan keinginan, mendorong kebiasaan mencatat pengeluaran dan menabung, serta menumbuhkan kebiasaan menyusun anggaran sederhana sejak usia sekolah. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui pendekatan gamifikasi, sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan generasi muda dan menjadi referensi bagi guru SMP Negeri 1 Tuntang dalam mengembangkan media edukasi keuangan berbasis digital di masa mendatang.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif. Materi mengenai pentingnya menabung, pengelolaan uang saku, pengenalan investasi sederhana, serta perilaku konsumtif disampaikan melalui media PowerPoint kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tuntang.

Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah dan penyusunan materi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab. Sementara itu, evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi siswa dan pemberian pertanyaan secara langsung.

Untuk meningkatkan keterlibatan peserta, kegiatan diselingi dengan ice breaking berupa permainan lelang barang yang bertujuan mengenalkan pentingnya menentukan prioritas dalam penggunaan uang dan menghasilkan produk atau laporan (Mariaulfah, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi Keuangan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa-siswi SMP Negeri 1 Tuntang mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sejak usia dini. Program ini dilaksanakan pada tanggal 25 April 2025 dengan sasaran peserta siswa SMP Negeri 1 Tuntang. Kegiatan dirancang sebagai upaya edukatif untuk membangun kesadaran finansial, membentuk kebiasaan keuangan yang sehat, serta mengenalkan konsep dasar pengelolaan dan perencanaan keuangan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap pertama kegiatan diawali dengan koordinasi dan persiapan materi bersama pihak sekolah. Pada tahap ini, tim KKN menyusun materi yang disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat pemahaman peserta. Materi yang dipersiapkan mencakup pentingnya menabung sebagai fondasi kebiasaan finansial yang sehat, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, strategi pengelolaan uang saku secara efektif dan bijak, pengenalan konsep investasi sederhana, edukasi mengenai perilaku konsumtif, serta penerapan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab (Sari et al., 2024). Selain itu, tim juga menyiapkan media presentasi dan contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta agar penyampaian materi lebih mudah dipahami dan menarik untuk diikuti.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan secara interaktif di lingkungan SMP Negeri 1 Tuntang. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya literasi keuangan bagi pelajar. Peserta diberikan pemahaman bahwa kemampuan mengelola keuangan merupakan salah satu keterampilan hidup yang perlu dibangun sejak usia sekolah. Dalam sesi ini dijelaskan bahwa menabung merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat karena dapat melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan merencanakan penggunaan uang untuk kebutuhan di masa depan (Hamidah et al., 2024).



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi Pengelolaan Keuangan

Materi kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan. Peserta diajak memahami bahwa kebutuhan merupakan hal yang harus dipenuhi untuk menunjang aktivitas sehari-hari, sedangkan keinginan bersifat pelengkap dan tidak selalu harus diprioritaskan (Azizi et al., 2024). Melalui berbagai contoh yang dekat dengan kehidupan remaja, siswa diajak mengidentifikasi jenis pengeluaran yang termasuk kebutuhan maupun keinginan sehingga mereka mampu menentukan prioritas dalam penggunaan uang saku.

Selanjutnya, peserta memperoleh edukasi mengenai strategi pengelolaan uang saku secara efektif dan bijak. Tim KKN menjelaskan pentingnya menyusun perencanaan sederhana terhadap uang yang diterima, seperti mengalokasikan sebagian untuk kebutuhan sekolah, tabungan, dan keperluan pribadi lainnya. Strategi tersebut bertujuan untuk melatih peserta dalam mengendalikan pengeluaran, menghindari pemborosan, serta membiasakan diri menyisihkan sebagian uang untuk ditabung sebelum digunakan untuk kebutuhan lainnya.

Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada konsep investasi sederhana sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang. Materi disampaikan dalam bentuk pengenalan dasar mengenai pentingnya mempersiapkan masa depan melalui pengelolaan keuangan yang terencana. Peserta diberikan pemahaman bahwa investasi berbeda dengan menabung karena bertujuan mengembangkan nilai aset dalam jangka waktu tertentu. Meskipun masih bersifat pengenalan, materi ini diharapkan dapat menumbuhkan pola pikir jangka panjang dan meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pengambilan keputusan finansial yang tepat sejak usia muda.

Kegiatan juga memuat edukasi mengenai perilaku konsumtif yang sering ditemukan pada kalangan remaja. Peserta diajak mengenali berbagai faktor yang dapat mendorong perilaku konsumtif, seperti pengaruh lingkungan pertemanan, tren media sosial, maupun dorongan untuk mengikuti gaya hidup tertentu. Melalui diskusi dan studi kasus sederhana, peserta memperoleh pemahaman mengenai dampak negatif perilaku konsumtif terhadap kondisi keuangan serta pentingnya bersikap bijak dalam mengambil keputusan pembelian.

Selain penyampaian materi, kegiatan disertai dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang berlangsung secara aktif. Peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman terkait pengelolaan uang saku sehari-hari serta menyampaikan berbagai pertanyaan mengenai kebiasaan menabung, pengaturan pengeluaran, perbedaan kebutuhan dan keinginan, maupun konsep investasi sederhana. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kehidupan mereka dan mampu meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya literasi keuangan.

Untuk memperkuat pemahaman peserta, tim KKN menyelenggarakan simulasi pengelolaan keuangan melalui permainan lelang edukatif. Dalam kegiatan ini, setiap kelompok diberikan saldo virtual sebesar Rp100.000 sebagai modal awal yang digunakan untuk mengikuti proses lelang berbagai barang dan kebutuhan yang telah disiapkan oleh tim KKN. Peserta dapat melakukan penawaran selama saldo yang dimiliki masih mencukupi. Melalui mekanisme tersebut, siswa diajak untuk mempertimbangkan prioritas pengeluaran, mengelola keterbatasan sumber daya, serta mengambil keputusan keuangan secara rasional.

Selama simulasi berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menyusun strategi penawaran dan mengelola saldo kelompok. Beberapa kelompok memilih untuk menyimpan sebagian saldo guna menghadapi lelang berikutnya, sementara kelompok lain lebih agresif dalam melakukan penawaran untuk memperoleh barang yang dianggap penting. Dinamika tersebut memberikan pengalaman belajar yang nyata mengenai pentingnya perencanaan keuangan, pengendalian diri dalam melakukan pengeluaran, serta kemampuan menentukan skala prioritas. Melalui simulasi ini, peserta dapat memahami bahwa setiap keputusan keuangan memiliki konsekuensi terhadap kondisi keuangan yang dimiliki dan harus dipertimbangkan secara matang sebelum mengambil tindakan.

Tahap terakhir kegiatan adalah evaluasi melalui observasi dan diskusi singkat bersama peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu memahami konsep dasar pengelolaan keuangan yang telah disampaikan. Sebagian besar siswa dapat menjelaskan kembali perbedaan kebutuhan dan keinginan, manfaat menabung secara rutin, pentingnya mengelola uang saku dengan baik, serta memahami konsep dasar investasi sederhana. Selain itu, peserta menunjukkan minat untuk mulai menerapkan kebiasaan mengatur pengeluaran dan menyetor sebagian uang yang dimiliki untuk tabungan.



Gambar 2. Foto bersama peserta, guru dan mahasiswa KKN

Kegiatan sosialisasi keuangan ini memberikan berbagai implikasi positif. Pertama, meningkatnya pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sejak usia dini. Kedua, terbentuknya pemahaman mengenai prioritas penggunaan uang melalui kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan. Ketiga, tumbuhnya motivasi untuk membangun kebiasaan menabung sebagai langkah awal menuju kemandirian finansial. Keempat, meningkatnya pemahaman mengenai konsep investasi sederhana sebagai bagian dari

perencanaan keuangan jangka panjang. Kelima, meningkatnya kesadaran peserta untuk menghindari perilaku konsumtif dan menerapkan prinsip pengelolaan keuangan yang lebih bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, program Sosialisasi Keuangan di SMP Negeri 1 Tuntang berhasil memberikan edukasi mengenai pentingnya menabung, strategi pengelolaan uang saku, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pengenalan investasi sederhana, edukasi perilaku konsumtif, serta penerapan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan peserta sekaligus membentuk perilaku finansial yang lebih bijak dan berkelanjutan. Selain itu, program ini juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Pendidikan Berkualitas (SDG 4) melalui peningkatan literasi keuangan serta Berkurangnya Kesenjangan (SDG 10) melalui penguatan kapasitas generasi muda dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Sosialisasi Keuangan di SMP Negeri 1 Tuntang telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sejak usia dini. Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi lelang edukatif, peserta memperoleh pengetahuan mengenai menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, mengelola uang saku secara bijak, mengenal investasi sederhana, serta memahami dampak perilaku konsumtif. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kesadaran finansial dan kebiasaan pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional di kalangan siswa. Dengan demikian, program pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi keuangan pelajar serta mendukung pembentukan generasi muda yang lebih mandiri, bijak, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan.

Saran

1. Sebaiknya pada kegiatan sosialisasi berikutnya dilakukan pre-test dan post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan, sehingga efektivitas sosialisasi dapat diukur dengan lebih jelas.
2. Perlu dilakukan kolaborasi dengan pihak yang lebih memahami pengelolaan keuangan, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bank, atau dosen/ praktisi bidang akuntansi dan keuangan, agar materi yang disampaikan lebih mendalam, relevan, dan mudah diterapkan oleh siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana KKN mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 1 Tuntang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan program Sosialisasi Keuangan bagi siswa-siswi SMP Negeri 1 Tuntang. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru, siswa-siswi, serta seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Dukungan dan kerja sama yang diberikan telah membantu kelancaran pelaksanaan program sehingga kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan baik, interaktif, dan mencapai tujuan yang diharapkan dalam meningkatkan literasi keuangan serta kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sejak usia dini.

REFERENSI

- Azizi, M., Ahmad, S., Ernayani, R., & Lestari, W. (2024). *Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Generasi Muda*. 5(5), 9366–9372.
- Hamidah, E. N., Subroto, W. T., & Hakim, L. (2024). *Studi Literatur Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Perilaku Keuangan Pada Remaja Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya*. 15(2), 232–239.
- Mariaulfah, M. (2025). *Implementasi Project Based Learning (Pjbl) Untuk Mengembangkan Literasi Keuangan Siswa Smp Pada Materi Uang Dan Lembaga Keuangan*. 9, 328–341.
- Ojk, & Bps. (2024). *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*.
- Pamungkas, A. D. (2022). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 8(1). <https://doi.org/10.5281/Zenodo.5823583>
- Pradita, I. Dela, Viviani, D. L., Permani, E. W., & Rayhan, M. (2026). *Pengelolaan Dan Perencanaan Keuangan Pribadi*. 3(6), 859–862.
- Sari, C. K., Pandowo, H., Anggoro, S., Isnaningsih, T., & Keuangan, P. (2024). *Peningkatan Literasi Keuangan Remaja Melalui Edukasi Dan Praktik Pengelolaan Keuangan*. 06(03), 112–120.